



PERAWATAN TALI PUSAT TERBUKA PADA BAYI BARU LAHIR DI PMB ERNITA KOTA PEKANBARU

Nurhaslinda ¹⁾, Rika Andriyani ²⁾

Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

nurhaslinda158@gmail.com, ¹⁾rika.andriyani1985@gmail.com²⁾

Histori artikel

Received:
12 Januari 2022

Accepted:
22 Maret 2022

Published:
27 April 2022

Abstrak

Perawatan tali pusat untuk mencegah terjadinya tetanus pada bayi yang disebabkan masuknya spora kuman tetanus (*clostridium tetani*) kedalam tubuh melalui tali pusat. Tahun 2010 WHO menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000 yang disebabkan oleh infeksi tali pusat. Faktor risiko mortalitas tersebut antara lain perawatan tali pusat dengan alkohol, iodium, serta dengan cara tradisional. karena perawatan atau tindakan yang kurang bersih. Dari hasil survy yang dilaksanakan di PMB Ernita pada tiga bulan terakhir terdapat sebanyak 100 orang psien bersalin 20 di antaranya belum mengetahui cara perawatan tali pusat terbuka. Tujuan laporan kasus ini yaitu mampu melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan melakukan perawatan tali pusat terbuka untuk mempercepat pelepasan tali pusat. Metode yang dipakai yaitu dengan pendekatan menejemen kebidanan kemudian didokumentasikan dalam bentuk SOAP serta dilakukan penilaian tali pusat puput setelah 5 hari bayi lahir. Tugas akhir ini dilaksanakan di PMB Ernita kemudian dilanjutkan kunjungan rumah selama 5 hari. Dengan pemantauan dimana dilakukan perawatan tali pusat yang pada hari ke -5 tali pusat puput. Kesimpulan dari hasil ini bahwa perawatan tali pusat berhasil dan terbukti mempercepat pupt tali pusat. Dengan ini diharapkan kepada PMB Ernita untuk terus melakukan perawatan tali pusat terbuka.

Kata kunci : Asuhan Kebidanan, bayi baru lahir, perawatan tali Pusat terbuka

Latar Belakang

Bayi baru lahir adalah yang lahir dari kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dan berat badan lahir 2500 gram sampai 4000 gram, dan panjang badan bayi rata-rata 50- 53 cm. Bayi baru lahir juga memerlukan Perawatan tali pusat baik dan benar diperlukan untuk mencegah infeksi. Tali pusat menjadi salah satu media perkembangbiakan mikroorganisme Clostridium tetani. Teknik perawatan yang salah menyebabkan infeksi tetanus neonatorum dimana hal tersebut dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat (Sinta, 2019).

Tahun 2010 World Health Organization menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000 yang disebabkan oleh infeksi tali pusat. Faktor risiko mortalitas tersebut antara lain perawatan tali pusat dengan alkohol, iodium, tradisional. serta perawatan tali pusat yang kurang tepat ini dipengaruhi oleh beberapa factor. Salah satunya adalah pengetahuan ibu dalam perawatan tali pusat karena tidak adanya atau kurangnya pengalaman ibu dalam perawatan tali pusat

Angka kematian AKB (Angka Kematian Bayi) di Indonesia tahun 2019 tercatat kematian bayi 24 bayi per 1.000 jumlah kelahiran hidup. Dari pendataan yang di kumpulkan di ketahui ada banyak penyebab kematian pada masa prenatal maupun masa neonatal. Perawatan tali pusat di RSUD Ulin menggunakan perawatan tali pusat secara terbuka dan sudah diterapkan ± 10 tahun yang lalu sampai sekarang, dan tidak ditemukan kejadian infeksi tali pusat hasil identifikasi diperoleh informasi bahwa rata-rata pelepasan tali pusat pada keseluruhan bayi sekitar 4-7 hari dan > 7 hari tetapi hasil penelitian didapatkan tidak ada pelepasan tali pusat bayi > 5 hari. Penyebab kematian lainnya di antaranya bayi berat lahir rendah (BBLR). asfiksia, kelainan bawaan, sepsis, dan lainnya (Kemenkes, 2019).

Tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus atau bayi baru lahir. yang terekspos terhadap spora dari bakteri Clostridium tetani, yang umumnya terdapat pada tanah. Kondisi ini disebabkan oleh zat berbahaya yang disebut neurotoksin, yang diproduksi oleh pertumbuhan bakteri pada jaringan mati. Misalnya pada luka yang kotor atau pada pusat setelah persalinan yang tidak steril. Juga menyerang otak, saraf otonom, saraf spinal, dan neuromuscular junction yang biasa menyebabkan kematian pada bayi. Adapun penyebab pendukung tetanus neonatrum terjadi karena pemotongan dan perawatan tali pusat yang tidak steril (McNulty, 2013).

Hasil survey pendahuluan yang dilaksanakan di PMB (Praktik Mandiri Bidan) Ernita pada bulan november 35, desember 36, dan januari 29, didapatkan bahwa pada priode 3 bulan terakhir yaitu di PMB (Praktik Mandiri Bidan) Ernita pada tahun 2020 kota Pekanbaru terdapat sebanyak 100 orang pasien bersalin 20 diantaranya belum tahu cara perawatan tali pusat yang benar, ibuibu tersebut mengatakan perawatan tali pusat yang di ketahui biasanya di berikan alkohol, daun-daunan yang dihaluskan, jamu-jamuan, kunyit. Jenis survy yang di lakukan untuk 1 bulan terakhir ditanyakan langsung kepada ibu yg telah bersalin di PMB ernitanya dan untuk data 2 bulan terakhirnya di tanyakan pada saat ibu membawa anaknya imunisasi. Berdasarkan latar belakang diatas dapat dilihat bahwa pentingnya melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir, maka dari itu

penulis tertarik untuk membuat laporan studi kasus dengan judul Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Perawatan Tali Pusat Terbuka.

Metode

Metode yang digunakan penulis yaitu dengan cara melakukan perawatan tali pusat ke rumah pasien dengan teknik terbuka yang terbukti dapat mempercepat pelepasan tali pusat berkisaran 5-7 hari, dan mendalami kasus tersebut dengan cara melakukan pengkajian baik dari kasus itu sendiri, factor-factor yang mempengaruhi, kejadian yang muncul dari kasus tersebut maupun reaksi yang muncul pada perawatan tali pusat.

Hasil

1. Pengkajian

Pengkajian awal ini dilakukan pada tanggal 04 April 2021, pukul 13.00 WIB. Data subjektif neonatus cukup bulan usia 1 Jam. Ibu mengatakan bayinya dlm keadaan sehat. Pada pengumpulan data subjektif ditemukan keadaan umum bayi baik, kesadaran komposmentis, nadi :128x/menit, pernafasan : 40x/menit, suhu: 36,8 °C, berat badan : 2900 g, panjang badan : 47 cm, lingkar kepala : 35 cm, lingkar dada : 33 cm, kepala: Tidak ada caput succedaneum, mata : konjungtiva merah mudah, sklera putih bersih, mulut : tidak ada labioskizis dan palatoskin, telinga : daun telinga terbentuk jelas, leher: tidak ada kalenjar tiroid, dada : simetris, tali pusat : bersih, tidak ada perdarahan, panjang tali pusat 3 cm, punggung : tidak ada kelainan pada tulang belakang, genitalia : labia mayora menutupi labia minor, anus : ditandai dengan pengeluaran meconium, gerakan reflex (+). Melakukan asuhan kebidanan dengan melakukan perawatan tali pusat terbuka, melakukan perawatan rutin BBL, menjaga kehangatan bayi, dan rawat gabung

2. Asesment Kebidanan

Dari data subjektif dan objektif yang diperoleh, didapatkan diagnosis pada pasien yaitu neonatus cukup bulan usia 1 jam. Secara teori pada fase ini, bayi masih tahap observasi pemantauan adaptasi suhu tubuh (Noorbaya, 2020).

3. Plan Kebidanan

Intervensi yang di berikan pada pasien, lakukan pendekatan pada pasien dan keluarga, berikan informasi sebelum melakukan tindakan atau memberikan asuhan, menjelaskan bagaimana cara perawatan tali pusat, mengajarkan perawatan tali pusat terbuka, lakukan pemantauan tandatanda vital, beritahu ibu dan keluarga hasil pemeriksaan.

4. Implementasi Kebidanan

Implementasi yang diberikan pada pasien mengalami perubahan. Peneliti melakukan pengkajian dan asuhan sesuai dengan intervensi asuhan. Dengan mengajarkan perawatan tali pusat terbuka dengan cara membersihkan tali pusat dengan alcohol swab pada sekitaran tali pusat dan tidak menutup tali pusat jaga tali pusat tetap kering dan bersih lakukan setiap bayi mandi, BAB dan BAK. Ibu mengerti bagaimana cara melakukan perawatan tali pusat terbuka dan ibu juga sudah melakukan perawatan tali pusat terbuka di rumah, pada hari ke 5 tali pusat puput dan tidak ada tandatanda infeksi.

Pembahasan

Pembahasan ini ditulis dengan maksud memberikan penjelasan khusus mengenai tinjauan kasus yang telah dijabarkan agar didapatkan suatu pemecahan masalah dan kesenjangan yang ada dan akhirnya dapat ditarik sehingga dapat digunakan sebagai tindak lanjut dalam penerapan asuhan kebidanan yang tepat, efektif serta efisien pembahasan ini akan dibahas setiap kajian dari kunjungan serta mengevaluasi hasil dari kunjungan tersebut.

Pelaksanaan asuhan kebidanan ini, data subjektif yang ditemukan pada pengkajian ini yaitu pada kunjungan pertama 2 jam setelah kelahiran, ibu mengatakan merasa bahagia bayi ketiganya telah lahir dengan usia kehamilan cukup bulan. Hasil anamnesis juga dijumpai bahwa tali pusat bayi tampak bersih dan tidak berbau. Pada kunjungan kedua hari ke-1 kelahiran ibu mengatakan keadaannya sudah lumayan membaik dari pada hari sebelumnya dan asinya sudah keluar ,bayinya pun sudah mendapatkan ASI yang cukup, kunjungan ke-3 hari ke-5 kelahiran ibu mengatakan asinya lancar dan tali pusat bayinya telah puput dan tidak ada tanda-tanda infeksi.

Ada pun juga tujuan perawatan tali pusat untuk menghindari infeksi bayi baru lahir adalah Tetanus neonatorum yang ditularkan melalui tali pusat, karena pemotongan dengan alat tidak bersih hama, infeksi juga dapat terjadi melalui pemakaian obat, bubuk atau daun-daunan yang digunakan masyarakat dalam merawat tali pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik perawatan tali pusat yang sesuai agar mempercepat proses pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. perawatan tali pusat terbuka pada kelompok perlakuan dan perawatan tali pusat tertutup (Asiyah, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perawatan tali pusat terbuka terhadap cepat puputnya tali pusat. Menurut asumsi penulis dengan teori yang ada serta hasil penelitian dapat disimpulkan perawatan tali pusat terbuka merupakan perawatan tali pusat yang baik dan aman sehingga mempercepat pelepasan tali pusat dan terhindar dari infeksi.

Berdasarkan riwayat kelahiran bahwa ditemukan bayi tidak mendapatkan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) pada saat kelahirannya menurut hasil penelitian, bayi yang dilakukan IMD pada saat lahir berpengaruh terhadap lama lepasnya tali pusat hal ini sejalan dengan penelitian (Astuti, 2021). Penundaan penjepitan tali pusat akan memberikan peluang bagi ibu untuk dapat melakukan IMD sehingga bayi mendapatkan ASI

eksklusif lebih awal. Keuntungan pemberian ASI Eksklusif salah satunya adalah mempercepat lama pelepasan tali pusat. ASI sangat kaya akan zat-zat antibody, anti inflamasi, dan leukosit yang berperan didalam menekan terjadinya kolonisasi dan mikroorganisme pathogen, yang dapat menyebabkan infeksi tali pusat. Semua bayi yang mendapatkan ASI akan merasakan perlindungan alamiah yang di dapat dari ibu.

Pada Kasus By. Ny. S, penulis juga melakukan pengkajian Data Objektif melalui pemeriksaan fisik. Dari hasil yang diperoleh keadaan umum baik, tanda – tanda vital dalam batas normal. Yaitu pernafasan 40 x /meni, suhu tubuh 36,7°C, berat badan 2.800 gram, panjang badan 47 cm, lingkar 35 kepala 34 cm, lingkar dada 32 cm dan tidak ada kelainan atau cacat bawaan. Hal ini sesuai dengan teori menurut (Sudarti, 2017). Yaitu ciri-ciri bayi baru lahir dikatakan normal jika: Berat badan 2500 – 4000 gram, panjang badan 48 – 52 cm, lingkar dada 30 – 38 cm, lingkar kepala 33- 34 cm, frekuensi denyut jantung 120 -120 x /meni, pernafasan 40 – 60 x /meni, kulit kemerahmerahan, rambut lanugo tidak terlihat dan rambut kepala biasanya telah sempurna, kuku agak panjang dan lemas, bayi lahir langsung menangis kuat, genetalia pada laki – laki ditandai dengan testis yang brada pada skrotum dan penis yang berlubang dan pada perempuan ditandai dengan vagina dan uretra yang berlubang, serta adanya labia minora dan labia mayora.

Assessment pada studi kasus ini telah sesuai dengan teori (Megasari, 2019). Pendokumentasian yang termasuk, assessment yaitu menggambarkan pendokumentasian hasil analisis dan interpretasi subjektif, dan objektif dalam satu identitas, serta diagnosis, antisipasi diagnosis atau masalah potensial. Selain itu identifikasi mengenai perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter. Diagnose yang dapat ditegakkan pada asuhan kebidanan ini adalah neonatus cukup bulan keadaan fisik normal.

Planning pada kasus ini bidan merencanakan serangkaian keputusan tentang bagaimana untuk melakukan sesuatu dimasa depan. Rencana ini harus dibuat seideal mungkin sesuai dengan standard operating procedure (SOAP) yang berlaku. Seperti halnya dengan assessment, clinical reasoning, clinical judgment juga sangat berperan pada tahap ini (Megasari, 2019).

Planning pada kasus ini bidan merencanakan serangkaian keputusan tentang bagaimana untuk melakukan sesuatu dimasa depan. Rencana ini harus dibuat seideal mungkin sesuai dengan standard operating procedure (SOAP) yang berlaku. Seperti halnya dengan assessment, clinical reasoning, clinical judgment juga sangat berperan pada tahap ini (Megasari, 2019).

Perawatan tali pusat adalah melakukan pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan tali pemisah fisik dengan bayi, dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan “puput” (lepas) pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit Tetanus neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian. Berdasarkan protap pemerintah cara perawatan tali pusat tidak membungkus puntung tali pusat atau perut bayi atau mengoleskan cairan atau bahan apapun ke puntung tali pusat (Sukarni, 2012).

Memberitahu kepada ibu tentang manfaat pemberian imunisasi pada bayi sebagai upaya mencegah

penyakit menular. Karena imunisasi dapat memberikan tubuh pertahanan dan perlindungan dari berbagai penyakit 37 infeksi yang berbahaya. Hal ini juga sejalan dengan teori menurut (Noorbaya, 2020). Pemberian vaksin kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukan suatu kedalam tubuh agar tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau bahaya bagi seseorang.

Kesimpulan

asuhan kebidanan pada asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan perawatan tali pusat terbuka di PMB Ernita dilaksanakan menggunakan pendekatan dengan pendokumentasian SOAP (Subjektif, Objektif, Assesment, Penatalaksanaan). Setelah mengumpulkan data secara keseluruhan dapat disimpulkan yaitu : Setelah penulis mendapatkan persetujuan dari pasien bahwa akan dilakukan pemeriksaan, penulis dapat mengumpulkan data subjektif dan data objektif. Saat melakukan pengumpulan data penulis tidak mengalami kesulitan karena pasien bersedia untuk kerja sama.

Penulis tidak menemukan kesenjangan pada hasil subjektif dan data objektif. Setelah semua data terkumpul penulis dapat menyimpulkan bahwa perawatan tali pusat berhasil dan terbukti cepat mempercepat pupt tali pusat. Ibu mengatakan mengerti tentang perawatan tali pusat terbuka, dan pentingnya imunisasi, dan penulis menganjurkan kembali kepada ibu tetap melakukan perawatan pada bayi. Dalam tindakan tatalaksanaan kasus ini telah diberikan sesuai dengan keadaan pasien dan pasien telah menerima dan memahami dan serta melaksanakan anjuran yang telah diberikan. Dalam pemeriksaan penulis tidak menemukan masalah pada pasien.

Daftar Pustaka

- Asiyah, N. I. (2017). Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat| Asiyah | Indonesia Jurnal Kebidanan.
- Kemkes. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019.
- Learning, M. (n.d.). Profil Kesehatan Provinsi Riau 2019
- lilie pratiwi, h. n. (2020). modul ajar dan praktikum. sukabumi: CV jejak, anggota IKAPI.
- lusiana el sinta, f. y. (2019). asuhan kebidanan pada neonatus, bayi dan balita. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- McNulty, J. (2013). Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat.
- Miratu megasari, j. s. (2019). catatan soap sebagai dokumentasi legal dalam pratik kebidanan. yogyakarta: Nuha Medika.
- Prawirohardjo, s. (2016). ilmu kebidanan. jakarta: pt bina pustaka.
- Sari, S. N. (2017). Analisis Faktor Risiko Kematian Bayi Penderita Tetanus. Jurnal Berkala Epidemiologi, 195-206.
- Siti noorbaya, h. j. (2020). asuhan neonatus bayi, balita dan anak prasekolah. yogyakarta.
- Sukarni, D. (2012). Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat antarahir di Bidan Praktik Mandiri Soraya Kecamatan Kemuning Palembang Perawatan terbuka dan Tertutup pada Bayi Baru Lahir Di Bidan

Praktik Mandiri Soraya Kecamatan Kemuning Palembang Tahun 2012, 2936.

Sukarni, D. (2012). Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat antarahir di Bidan Praktik Mandiri Soraya Kecamatan Kemuning Palembang Perawatan terbuka dan Tertutup pada Bayi Baru Lahir. Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Antara Perawatan Terbuka Dan Tertutup Pada Bayi Baru Lahir Di Bidan Praktik Mandiri Soraya Kecamatan Kemuning Palembang Tahun 2012.

Sulasikin, n. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Dengan Waktu Lepasnya Tali Pusat. Menara Ilmu.

Wagiyo, p. (2016). asuhan keperawatan antenatal, intranal dan bayi baru lahir fisiologis dan patologis. yogyakarta.

Yuliana, F. (2017). Metode Perawatan Tali Pusat Terbuka pada Bayi di Ruang Bayi RSUD Ulin Bajarmasin. Dinamika Kesehatan, 19-24.